

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN pasal 1 ayat 1). Artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkannya dalam kondisi apapun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Daut Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika”, dalam *Journal Of Mathematic Education And Science*, Vol. 2, No. 1 Oktober, 2016, h. 58.

Undang-undang pendidikan nomer 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 17 dan pasal 18 menjelaskan bahwa salah satu lembaga atau jenjang pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk mewujudkan fungsi pendidikan adalah jenjang pendidikan dasar (SD/MI), jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs), jenjang pendidikan atas (SMA/MA) dan Perguruan Tinggi (PT).<sup>2</sup>

Kata matematika berasal dari bahasa Latin matematika yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. kalimat itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk

---

<sup>2</sup>UUD 1945, h. 6-7.

karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.<sup>3</sup>

Menurut para ahli pendidikan matematika, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*). Sekali lagi hal ini menunjukkan bahwa guru matematika harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui keteraturan (*pattern*) yang ada.<sup>4</sup> Guru memberikan peranan penting didalam pendidikan terutama didalam kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Sardiman mengatakan bahwa guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Muhammad Daut Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika”, dalam *Journal Of Mathematic Education And Science*, Vol. 2, No. 1 Oktober, 2016, h. 59.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 59.

<sup>5</sup> Dani Firmansyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan UNISKA*, Vol. 3 No. 1, 2015, h. 35.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), siswa di MTSs Nur Hidayah menurut pandangan peneliti sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa menjadi enggan untuk belajar matematika. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dimana nilai persentasi masih di bawah kkm yaitu 60%, jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, guru umumnya hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran membosankan, maka dari itu guru perlu meningkatkan kualitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Berdasarkan hal tersebut maka guru harus pandai dalam menggunakan strategi, model atau metode belajar yang sesuai dengan materi lingkaran dikelas VIII. Model yang digunakan pada materi ini adalah *collaborative learning*. Pembelajaran *collaborative learning* adalah situasi dimana terdapat dua atau lebih orang berusaha belajar bersama-sama yang memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain. Maridi menyatakan dalam pembelajaran *collaborative learning* siswa belajar berpasangan atau membentuk kelompok kecil dalam mencapai tujuan melalui konsultasinatau sharing dengan guru.<sup>6</sup>

Mereka membentuk kelompok belajar, tidak belajar sendiri. Masing-masing anggota kelompok saling membantu atau bekerja sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Penekanan *collaborative learning* bukan hanya kerja sama dalam suatu

---

<sup>6</sup>Sudiyah Anawati dan Idha Isnanigrum, "Model Pembelajaran Collaborative Learning Tipe Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran Matematika", dalam *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, Vol 5, No. 1 Agustus 2019, h. 448.

kelompok tetapi lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses pembelajaran yang melibatkan aspek komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.

Menurut John Myers kata kolaborasi berasal dari bahasa Latin dengan memfokuskan pada proses. Sementara itu menurut Ted Panitz, istilah collaborative learning menunjuk pada filsafat interaksi dan gaya hidup personal. Ide pembelajaran kolaborasi bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan. Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah buku “Democracy and Education” yang isinya bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Menurut Elizabert E. Barkley dalam bukunya Collaborative Learning Techniques mengatakan “Berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktik pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian”.<sup>8</sup>

Surat Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : ٢)

---

<sup>7</sup>Pahala Arion dan Zulkifli Matodang, “Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Sianta Baita – Tapanui Utara”, dalam *Jurnal Education Building*, Vol. 1, No. 1 Juni 2015, h. 15.

<sup>8</sup>Ety Nur Inah dan Utami Anggun Pertiwi, “Penerapan Collaborative Learning Melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Di SDN Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe”, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10, No. 1 Januari-Juni 2017, h. 21.

Dari ayat Al-Qur'an yang dijabarkan

Sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tolong menolong dalam menyelesaikan suatu masalah merupakan hal yang sangat terpuji dan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model yang dapat mendorong siswa aktif, saling berbagi dan bekerja sama dalam kelompok dalam memecahkan masalah maka tujuan pembelajaran pada pelajaran matematika akan tercapai. Selain itu, siswa akan senantiasa aktif belajar dengan motivasi yang tinggi sehingga kesulitan yang siswa hadapi diharapkan dapat teratasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan model collaborative learning terhadap mata pelajaran matematika. Maka penulis ingin mengadakan penelitian di sekolah MTsS Nur Hidayah Hulu Sungai Tengah dengan judul **“Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Collaborative Learning Pada Siswa Kelas VIII di MTsS Nur Hidayah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan model collaborative learning dengan materi bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VIII di MTsS Nur Hidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model collaborative learning dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII di MTsS Nur Hidayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **D. Definisi Operasi**

Definisi operasional ditulis agar dapat memperjelas judul penelitian. Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memuat definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat di ukur atau diamati.<sup>9</sup> Hasil belajar yang dimaksud adalah sebagai kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran collaborative learning dengan materi bangun ruang sisi datar.

#### **2. Matematika**

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik

---

<sup>9</sup>Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol 1, No. 1 April 2011, h. 32.

sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.<sup>10</sup>

### 3. Model Collaborative Learning

Model pembelajaran collaborative learning adalah pembelajaran dimana siswa belajar bersama dan berbagi beban secara setara serta perlahan mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkreasi.<sup>11</sup>

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penerapan model collaborative learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTsS Nur Hidayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Bagi guru, mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan model collaborative learning dan dapat dijadikan salah satu model pembelajaran serta penerapannya mampu memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat berkurang.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan

---

<sup>10</sup>Muhammad Daut Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika” dalam *Journal Of Mathematic Education And Science*, Vol. 2, No. 1 Oktober 2016, h. 58.

<sup>11</sup>I Watyan E. Mahendra, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Bakat Numberik Peserta Didik”, dalam *Journal Of Songke Math*, Vol. 1, No. 1 Juni 2018, h. 29.



pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika MTsS Nur Hidayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah.
2. Model pembelajaran yang biasa diterapkan guru belum dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
3. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
4. Motivasi belajar matematika siswa rendah.
5. Prestasi belajar matematika siswa nilai masih dibawah kkm belum memuaskan.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berjudul “Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Collaborative Learning Terhadap Siswa Kelas VIII Di MTsS Nur Hidayah” peneliti menemukan bahan pijakan untuk penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Zulhajji Risma dalam penelitian terdahulu sebelum menggunakan model pembelajaran kolaboratif bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dan setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Artinya terdapat pengaruh model

pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup> Terbukti adanya pengaruh model pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran tersebut. Perbedaan penelitian zulhajji Risman dengan penelitian ini adalah mata pelajaran dan tingkat jenjang pendidikan.

2. Dewi Hikmah Marisda dan Yusri Handayani dalam penelitian hasil belajar FISMAT I mahasiswa sebelum diterapkan model pembelajaran kolaboratif berbasis tugas memiliki nilai rata-rata sedang. Sedangkan hasil belajar FISMAT I mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif berbasis tugas memiliki nilai rata-rata tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar FISMAT I mahasiswa setelah diajar dengan pembelajaran kolaboratif berbasis tugas.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian Dewi Hikmah Marisa Dan Yusri Handayani dengan penelitian ini adalah pemberian tugas dan tingkat jenjang pendidikan
3. Ety Nur Inah Fakultas dan Utami Anggun Pertiwi Setelah diterapkan model pembelajaran *collaborative learning* melalui permainan mencari gambar dimana presentasi ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata cukup tinggi dibanding dengan tes awal dengan dengan nilai rata-rata sedang dan setelah tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentasi ketuntasan hasil belajar dengan nilai rata-rata tinggi. Sehingga aktivitas belajar

---

<sup>12</sup>Zulhajji Risman, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Pesserta Didik Kelas V MIS DDI Bosalia KAB Jenepono, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2017, h. 60.

<sup>13</sup>Dewi Hikmah Marisda dan Yusri Handayani, "Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Tugas Sebagai Alternatif Pembelajaran Fisika Matematika" dalam *Prosiding Seminar Nasional PPS Universitas Negeri Makassar*, Vol. 2 Oktober 2019, h. 12.

siswa juga mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* melalui permainan mencari gambar.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian Ety Nur Inah Fakultas dan Utami Anggun Pertiwi dengan penelitian ini adalah pembelajar dalam bentuk permainan.

4. Sudiyah Anawati dan Idha Isnaningrum menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif tipe pembelajaran terbalik sangat membantu siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan matematika, kemampuan yang dimiliki. Melatih siswa berpikir kreatif dan berpikir kritis.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian Sudiyah Anawati dan Idha Isnaningrum dengan penelitian ini adalah model *collaborative learning* dengan tipe *reciprocal teaching*.
5. Arif Dermawan menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *collaborative learning* berbasis quiz edutainment efektif diterapkan pada pembelajaran kimia. Kelas yang diberi perlakuan *collaborative learning* berbasis quiz edutainment menunjukkan hasil belajar yang lebih bagus dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model *collaborative learning* berbasis quiz edutainment.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian Arif Dermawan dan penelitian ini adalah model *collaborative learning* berbasis quiz edutainment.

---

<sup>14</sup>Ety Nur Inah dan Utami Anggun Pertiwi, "Penerapan Collaborative Learning Melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Di SDN Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10, No. 1 Januari-Juni 2017, h. 33-34.

<sup>15</sup>Sudiyah Anawati dan Idha Isnaningrum, "Model Pembelajaran Collaborative Learning tipe Reciprocal Teaching pada Pembelajaran Matematika", dalam *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 2019*, vol. 5 No. 1 Juli 2019, h. 452.

<sup>16</sup>Arif Dermawan, "Keefektifan Collaborative learning Berbasis Quis Edutainment Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar", dalam *Chemisty in Education*, Vol. 03, No. 1 April 2014, h. 63.

## **H. Sistematika Penulisan**

Secara umum dalam skripsi ini penulisannya terbagi menjadi lima bagian bab yaitu:

**Bab I** Pendahuluan yang isinya tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Landasan teori tentang pengertian collaborative learning dan hasil belajar.

**Bab III** Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

**BAB IV** Penyajian data dan analisis

**BAB V** Penutup.